

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian pada pasien dilakukan pada tanggal 16 Maret 2025 pukul 09.00 Wita di Ruang Perinatologi RSUD Bangli. Sumber data pengkajian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan perawat di ruangan, keluarga, dan rekam medis pasien. Pasien berinisial Bayi Ny. C, jenis kelamin perempuan, berusia 1 hari, beragama hindu, penanggung jawab pasien adalah ibu pasien sendiri yang berinisial Ny. C berusia 27 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga.

Pada tanggal 15 Maret 2025 pukul 02.10 Wita, bayi lahir dengan spontan di Puskesmas Kintamani I, lahir segera menangis, APGAR score 8 – 9, BB : 2450gr, PB : 43 cm, LK : 30 cm, keadaan umum bayi lemah, gerak aktif, tangis kuat, instabilitas suhu (-), akral hangat, CRT <3 detik, SpO₂ : 97%, GCS : E4 V5 M6. Diagnosa ibu G2P1011 UK 35 – 36 minggu T/H. Dihari ke 0 pukul 20.00 saat dirumah bayi sempat di keluhkan membiru, dan tidak minum selama dirumah, di bawa ke Puskesmas Kintamani I kemudian dirujuk ke UGD RSUD Bangli. Pada pukul 23.30 wita bayi tiba di UGD RSUD bangli, bayi diletakkan di bawah infarm warmer, suhu saat tiba 34,7°C, HR : 127x/menit RR : 45 x/menit, SpO₂ : 96% kondisi saat tiba tidak menangis, gerak pasif, menggigil (+), kulit teraba dingin dan kemerahan, saat dilakukan pengambilan sampel darah bayi tampak tidak menangis, setelah dilakukan obervasi suhu bayi tidak kunjung membaik, kemudian bayi dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Bangli

Saat pengkajian pada tanggal 16 Maret 2025 pukul 09.00 keadaan umum bayi lemah, gerak pasif, bayi masih dalam incubator, akral teraba dingin, CRT <2

detik. Terpasang infus IVFD D10 % 8 tpm. Hasil pemeriksaan suhu : 35,7°C RR : 47 x/menit HR : 132x/menit, SpO2 : 97%, GCS : E4 V5 M6, UK : 35 - 36 minggu, Usia Bayi : 1 hari. Ibu mengatakan suhu tubuh bayi nya naik turun sejak kemarin,

Tabel 4
Analisa Data Asuhan Keperawatan Termoregulasi Tidak Efektif Pada Bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bangli Tahun 2025

Data Fokus	Analisis	Masalah
Data Subjektif : - Ibu mengatakan bayi sempat membiru dan menggigil saat dirumah	Bayi lahir premature dengan BBLR ↓ Suhu tubuh pasien 35,7°C.	Termoregulasi tidak efektif
Data Objektif : - Bayi tampak pucat - Bayi terpasang infus IVFD D10% 8 tpm - Kulit teraba dingin - Bayi lahir kurang bulan dengan UK 35-36 minggu - Berat Badan Lahir : 2450gr - Panjang badan 43 cm - Lingkar kepala : 35cm - Hasil pemeriksaan Suhu : 35,7°C RR : 47 x/menit HR : 132x/menit.	Hasil pengukuran antropometri yaitu: BB : 2450 gram, LK : 35 cm, PB : 43 cm. Pasien tampak lemas, kulit pucat, kulit teraba dingin ↓ ketidakadekuatan suplai lemak subkutan ↓ Termoregulasi tidak efektif	

B. Diagnosis Keperawatan

Analisa data dapat dirumuskan diagnosis keperawatan actual pada Bayi Ny. C menggunakan komponen *Problem (P)*, *Etiologi (E)*, *Sign and Symptom (S)*, pada *problem* ditemukan masalah yakni termoregulasi tidak efektif, pada *etiologi* ditemukan ketidakadekuatan suplai lemak subkutan, dan *sign and symptom* ditemukan data bayi tampak menggigil, kulit teraba dingin, suhu tubuh bayi fluktuatif

Diagnosis keperawatan actual yang dapat dirumuskan yaitu, termoregulasi tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai lemak subkutan dibuktikan dengan bayi tampak menggigil, kulit teraba dingin, suhu tubuh bayi fluktuatif. Layak diangkat karena sesuai dengan teori yang memenuhi tanda dan gejala serta didukung oleh jurnal penelitian.

C. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan pada karya ilmiah akhir ners ini dilakukan untuk mengatasi masalah termoregulasi pada pasien BBLR

Tabel 5
Rencana Asuhan Keperawatan Termoregulas Tidak Efektif dengan Terapi Nesting pada Bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bangi Tahun 2025

Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi	Rasional
1	2	3	4
Termoregulasi tidak efektif (D.0149) berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai lemak subkutan dibuktikan dengan bayi	Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan SLKI label termoregulasi (L.14134) membaik dengan kriteria hasil : 1. Menggigil menurun (5)	Intervensi Utama Regulasi temperatur (I.14578) a. Observasi 1) Monitor suhu bayi sampai stabil (36,5°C - 37,5°C) 2) Monitor	Intervensi Utama Regulasi temperatur (I.14578) a. Observasi 1) Memastikan suhu tubuh bayi dalam rentang normal dan mencegah komplikasi 2) Mendeteksi

1	2	3	4
tampak menggigil, kulit teraba dingin, suhu tubuh bayi fluktuatif.	2. Pucat menurun (5) 3. Suhu kulit membaik (5) 4. Suhu tubuh membaik (5)	frekuensi pernapasan dan nadi 3) Monitor warna dan suhu kulit b. Terapeutik 1) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan 2) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang Adekuat 3) Sesuaikan suhu lingkungan dengan kebutuhan pasien 4) Gunakan topi bayi untuk mencegah kehilangan panas pada bayi baru lahir c. Edukasi 1) Jelaskan cara pencegahan hipotermi karena terpapar udara dingin (edukasi pada ibu teknik	dini perubahan fisiologis akibat gangguan suhu tubuh, seperti takikardia/hiperpnea pada demam atau bradikardia pada hipotermia 3) Perubahan warna atau suhu kulit dapat menjadi indikator awal gangguan sirkulasi atau termoregulasi b. Terapeutik 1) Menyediakan suhu lingkungan yang optimal untuk menjaga kestabilan suhu tubuh bayi 2) Mendukung metabolisme tubuh dan produksi energi yang diperlukan untuk mempertahankan suhu tubuh normal 3) Lingkungan yang sesuai membantu mencegah kehilangan panas atau peningkatan suhu berlebih pada bayi 4) Kepala adalah area utama kehilangan panas pada bayi, sehingga topi membantu menjaga suhu tubuh tetap stabil c. Edukasi 1) Membekali ibu dengan pengetahuan untuk menjaga suhu bayi tetap stabil dan mencegah hipotermia di rumah

1	2	3	4
		penghangatan untuk bayinya)	
		d. Kolaborasi	d. Kolaborasi
		1) Kolaborasi pemberian terapi nesting (untuk menstabilkan suhu tubuh bayi).	1) Nesting membantu menciptakan posisi dan kenyamanan yang mendukung stabilisasi suhu tubuh bayi secara fisiologis

Sumber : Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017; Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018; Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018.

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan pada masalah termoregulasi tidak efektif yang sudah ditetapkan. Waktu implementasi dilakukan dari tanggal 16 – 19 Maret 2025.

1. Monitor suhu bayi sampai stabil (36,5°C - 37,5°C)
2. Monitor frekuensi pernapasan dan nadi
3. Monitor warna dan suhu kulit
4. Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan
5. Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat
6. Sesuaikan suhu lingkungan dengan kebutuhan pasien
7. Gunakan topi bayi untuk mencegah kehilangan panas pada bayi baru lahir
8. Jelaskan cara pencegahan hipotermi karena terpapar udara dingin (edukasi pada ibu teknik penghangatan untuk bayinya)
9. Kolaborasi pemberian terapi nesting (untuk menstabilkan suhu tubuh bayi).

Setiap pemberian tindakan dilakukan penilaian respon secara subjektif dan objektif untuk mengetahui hasil dari tindakan yang sudah diberikan.

1. Tanggal 16 Maret 2024

1) Respon subjektif :

- a) Ibu bayi mengatakan suhu tubuh bayinya naik turun sejak kemarin, sempat membiru dan menggigil saat dirumah

2) Respon objektif :

- a) Bayi tampak lemas, Akral teraba hangat, gerak pasif, menangis saat dirangsang, menggigil (-), terpasang infus. Hasil pemeriksaan, Suhu : $35,7^{\circ}\text{C}$, RR : 47 x/menit, Nadi : 132 x/menit, UK : 35 – 36 minggu, Usia bayi : 1 hari, BB : 2450 gr.

2. Tanggal 17 Maret 2025

1) Respon subjektif :

-

2) Respon objektif

- a) Keadaan umum bayi baik, Akral teraba hangat, gerak aktif, menangis saat dirangsang, menggigil (-), terpasang infus. Hasil pemeriksaan, Suhu : $36,2^{\circ}\text{C}$, RR : 40 x/menit, Nadi : 145 x/menit, UK : 35 – 36 minggu, Usia bayi : 2 hari, BB : 2450 gr.

3. Tanggal 18 Maret 2025

1) Respon subjektif

-

2) Respon objektif

- a) Keadaan umum bayi baik, Akral teraba hangat, gerak aktif, menangis kuat, menggigil (-), terpasang infus. Hasil pemeriksaan, Suhu : $36,5^{\circ}\text{C}$, RR : 42

x/menit, Nadi :144 x/menit, UK : 35 – 36 minggu, Usia bayi : 3 hari, BB : 2450 gr.

4. Tanggal 19 Maret 2025

3) Respon subjektif

a) Ibu bayi mengatakan kondisi bayinya sudah lebih baik dari hari – hari sebelumnya

4) Respon objektif

b) Keadaan umum bayi baik, Akral teraba hangat, gerak aktif, menangis kuat, menggigil (-), terpasang infus. Hasil pemeriksaan, Suhu : 37⁰ C, RR : 40 x/menit, Nadi :145 x/menit, UK : 35 – 36 minggu, Usia bayi : 4 hari, BB : 2450 gr.

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan pada tanggal 18 Maret 2025, dan kondisi pasien menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan.

Tabel 6
Evaluasi Asuhan Keperawatan Termoregulasi Tidak Efektif dengan Terapi Nesting pada Bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bangli Tahun 2025

Hari/Tanggal/Jam	Evaluasi	Paraf
Selasa, 18 Maret 2025	S: - Ibu bayi mengatakan bahwa anaknya lebih membaik dari hari-hari sebelumnya O: - Keadaan umum bayi stabil - Menggigil menurun - Pucat menurun - Suhu kulit membaik - Suhu tubuh membaik - Tangis kuat - Gerak bayi aktif - Akral teraba hangat - Hasil pemeriksaan - Suhu : 37⁰ C - RR : 40 x/menit - Nadi : 145 x/menit - SPO₂ : 98% - UK : 35 – 36 minggu - Usia bayi : 4 hari - BB : 2450 gr. A: - Masalah keperawatan termoregulasi tidak efektif teratasi P: - Tingkatkan kondisi bayi - Monitor suhu tubuh - Monitor warna dan suhu kulit - Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat	 (Riana)